

Dikirim : 18 Juni 2021
Direvisi : 20 Juli 2021
Disetujui : 28 Agustus 2021

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IVJ>

e-ISSN : 2798-6934

Keywords : Patient Safety, Knowledge, Attitude.

Kata kunci : Keselamatan Pasien, Pengetahuan, Sikap.

Korespondensi Penulis:
Romauli Lisbet Hutapea
romauli.lisbet.hutapea@gmail.com



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN KESELAMATAN PASIEN DIRAWAT INAP RUMAH SAKIT BP BATAM

Romauli Lisbet Hutapea¹, Utari C. Wardhani², Sri Muharni³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Awal
Bros Batam
email : romauli.lisbet.hutapea@gmail.com

ABSTRACT

The background of patient safety is the basis of good health services. The purpose of the research is to find out the relationship between the knowledge and attitude of nurses in carrying out the safety of patients hospitalized BP Batam Hospital.

Descriptive research method of correlation using cross sectional approach. Sample as many as 33 respondents with sampling techniques using total sampling. The instrument used is a questionnaire sheet. The above analysis techniques use Univariate and Bivariate analysis. the data was analyzed using the Chi-Square $P < 0.05$ test. Statistical analysis shows that there is a relationship of knowledge nurses in carrying out the safety of inpatient patients BP Hospital Batam obtained coefficient correlation of 0.002 with $p < 0.05$. There is a relationship of nurse attitude in carrying out patient safety in Hospital Hospital BP Batam obtained coefficient correlation of 0.001 with $p < 0.05$. Advice for hospitals can further improve the quality of nursing services related to patient safety in accordance with national guidelines for hospital patient safety.

Keywords: Patient Safety, Knowledge, Attitude.

ABSTRAK

Latar belakang Keselamatan pasien merupakan dasar dari pelayanan kesehatan yang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien dirawat inap Rumah Sakit BP Batam. Metode Penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 33 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Teknik analisa diatas menggunakan analisa Univariat dan

Bivariat data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square $P < 0,05$. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien dirawat inap Rumah Sakit BP Batam didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,002 dengan $p < 0,05$. Ada hubungan sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,001 dengan $p < 0,05$. Saran bagi rumah sakit dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan keselamatan pasien sesuai dengan panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit.

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan.

Wibowo (2012) Kompetensi menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang menjadi ciri dari seorang profesional. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI Indonesia, 2005) Kompetensi perawat merefleksikan atas kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh individu yang akan bekerja dibidang pelayanan keperawatan, PPNI menguraikan kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan serta dapat terobservasi.

Menurut Berman et al (2016) Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak berhubungan dengan klien baik langsung maupun tidak langsung. Perawat sebagai salah satu komponen utama pemberi layanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan yang ada dilapangan dalam rangka upaya pencegahan memenuhi kebutuhan keselamatan pasien. Kemampuan petugas kesehatan ini tidak lepas

dari faktor yang mempengaruhinya yaitu pemahaman dan wawasan petugas kesehatan tentang program keselamatan pasien, serta adanya standar operasional prosedur (SOP) tetap yang berlaku serta faktor-faktor yang lainnya. Pengetahuan dan sikap perawat tentang patient safety merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang patient safety kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan patient safety di rumah sakit (Pratama, 2017). Selain itu, disebutkan juga bahwa dalam meningkatkan upaya keselamatan pasien, pemerintah memberikan jaminan perlindungan hukum terhadap semua komponen yang terlibat dalam keselamatan pasien, baik pasien itu sendiri dan sumber daya manusia di rumah sakit. Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan yang terus membutuhkan peningkatan kualitas, faktor penting dalam memastikan keselamatan pasien adalah kualitas keperawatan (Wijaya, Goenarso, Keperawatan, & Husada, 2016).

Menurut Ananta dalam Suparna (2015) kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien semakin marak masuk keranah hukum bahkan sampai ke pengadilan. Kenyataan bahwa di RS terdapat puluhan bahkan ratusan jenis obat, ratusan prosedur, terdapat banyak pasien, banyak profesi yang bekerja, serta banyak sistem yang berpotensi sangat besar untuk terjadinya kesalahan. Keselamatan pasien merupakan hak pasien yang dijamin dalam UU No. 44/2009 tentang Rumah Sakit, untuk itu pihak RS perlu meminimalkan kesalahan—kesalahan yang mungkin terjadi dalam setiap tindakan yang dilakukan terhadap pasien di RS. Salah satu upaya meminimalkan kejadian—kejadian tersebut adalah dengan pembentukan Tim Keselamatan Pasien di RS yang bertugas menganalisis dan mengkaji kejadian—kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien. Keselamatan pasien rumah sakit merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan kepada pasien di rumah sakit yang aman dan tidak merugikan pasien. Semua komponen pelayanan kesehatan rumah sakit meliputi dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya (Setiowati, 2010).

Menurut WHO (2011) pasien rawat inap beresiko mengalami kejadian tidak diharapkan (KTD). Oleh sebab itu, perawat memiliki peranan penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada

pasien, sehingga menjamin keselamatan pasien dan menurunkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) di rumah sakit (Cahyono, 2008). Menurut Sumarianto et al (2013) keselamatan pasien merupakan sistem yang dibentuk rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi kesalahan dalam perawatan terhadap pasien akibat dari kelalaian atau kesalahan asuhan yang diberikan. Salah satu standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan oleh JCI (Joint Commission International) adalah sasaran pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit atau disebut dengan National Patient Safety Goals for Hospital meliputi identifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, menggunakan obat secara aman, kepastian tepat lokasi, prosedur dan tepat pasien, menurunkan risiko infeksi, dan mengidentifikasi risiko jatuh pasien (JCI, 2011).

Sasaran keselamatan pasien dalam akreditasi yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit mengacu pada JCI serta PERMENKES nomor 1691 tahun

2011 tentang patient safety di Rumah Sakit pada pasal 8 ayat 2 menyebutkan bahwa sasaran keselamatan pasien terdiri enam poin. Enam poin tersebut adalah ketepatan identifikasi pasien; peningkatan komunikasi efektif; peningkatan keamanan obat, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi; pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan; serta pengurangan risiko jatuh (Permenkes, 2011).

The Joint Commission mendapatkan laporan kejadian sentinel dengan jumlah bervariasi yaitu jumlah insiden yang dimulai pada tahun 2014 memiliki jumlah 763 insiden, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan jumlah 934 insiden, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah 824 insiden dan terakhir pada tahun 2017 dengan jumlah 805 insiden. Kejadian sentinel yang dilaporkan kepada The Joint Commission tahun 2017 terdapat enam kejadian sentinel yaitu kesalahan transfusi berjumlah lima insiden, keterlambatan dalam perawatan berjumlah 66 insiden, kesalahan pengobatan berjumlah 32 insiden, salah-pasien salah-posisi salah-prosedur berjumlah 95 insiden, komplikasi operasi/paska operasi berjumlah 19 insiden dan jatuh berjumlah 114 insiden. Data tentang insiden keselamatan pasien di Indonesia masih dikategorikan langka untuk ditemukan. Data dari tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit

(KP-RS) di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto tahun 2016 didapatkan ketepatan identifikasi pasien masih 80% dan keamanan obat yang perlu diwaspadai (high alert) masih 85% dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100%, serta total insiden keselamatan pasien berjumlah 171 insiden.

Keamanan pasien telah menjadi prioritas utama dalam perawatan kesehatan sistem di seluruh dunia selama dua decade terakhir. Berbagai inisiatif dan program, termasuk survey tentang budaya keselamatan pasien, strategi tim, dan alat untuk meningkatkan kinerja keselamatan pasien, dan internasional program akreditasi dan sertifikasi, telah dikembangkan dan diterapkan untuk mempromosikan keselamatan pasien di rumah sakit dan tingkat nasional (Badan Kesehatan Riset dan Kualitas [AHRQ], 2017; Komisi Gabungan

Internasional, n.d.). Menurut (Yusuf Pratama 2017), mengatakan bahwa keselamatan pasien bila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka.

Hasil laporan insiden keselamatan pasien di RSBP Batam didapatkan data pada tahun 2019 jatuh dikamar tidur dengan nilai 6 skor risiko, persiapan tindakan tidak lengkap 1 skor risiko, penundaan pelaksanaan operasi 1 skor risiko, tertukarnya hasil radiologi pasien 1 skor risiko, salah identitas pasien pada hasil PA 2 skor risiko, jatuh dari tempat tidur 3 skor risiko, pemberian obat kadarluasa ada 1 skor risiko, sedangkan data tahun 2020 didapatkan data pemberian obat kadarluasa 6 skor risiko, jatuh dari tempat tidur 3 skor risiko, kesalahan identitas pasien distiker 3 skor risiko, kesalahan pemberian obat oral pulang pasien 3 skor risiko, infeksi nosokomial 3 skor risiko, salah waktu pemberian AB profilaksi 1 skor risiko.

Laporan indikator keselamatan kerja di RSBP dari mulai Januari sampai Juni 2020 didapatkan data kepatuhan penggunaan gelang identitas pasien rawat inap 100%, pelabelan obat high alert pada saat dispensing obat dari farmasi ke unit perawatan pasien 76%, audit komunikasi efektif menggunakan TBAK 73%, kepatuhan penandaan lokasi operasi sebelum pasien dilakukan operasi (site marking) 65%,

kelengkapan pengisian format check list keselamatan pasien operasi 100%, audit kepatuhan petugas dalam melakukan cuci tangan 5 moment 92%, kepatuhan pelaporan insiden pasien jatuh 97%. Kejadian insiden keselamatan pasien disuatu rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak Rumah Sakit, petugas kesehatan, Dan pasien sebagai penerima pelayanan. Menurut Apriningsih (2013) dampak yang dapat terjadi dalam keselamatan pasien adalah memperpanjang masa rawat, saling menyalahkan, konflik antar petugas kesehatan dan pasien, tuntutan dan proses hukum, dapat menurunkan citra dari Rumah Sakit serta dapat mengindikasikan bahwa mutu pelayanan di Rumah Sakit masih kurang baik. dimana dalam penerapan keselamatan pasien Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Panduan Nasional Keselamatan Pasien (patient safety) di Rumah Sakit tahun 2008. Yang terdiri dari Standar Keselamatan Pasien Rumah Sakit dan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien diRawat Inap Rumah Sakit BP Batam.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan rancangan cros sectional.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perawat di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam, dengan jumlah 33 perawat diruang Teratai dan Anggrek.

3. HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Deskripsi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	N	%
1	Umur	20 –30 Tahun	14	42,5
		31 –40 Tahun	11	33,3

		41 –50 Tahun	8	24,2
2	Jenis kelamin	Laki – laki	2	6,1
		Perempuan	31	93,9
3	Pendidikan	D3	29	87,9
		S1 Keperawatan + Ners	4	12,1
4	Lama kerja	≤ 5 tahun	9	27,3
		>5 s.d 10 tahun	7	21,2
		>10 s.d 15 tahun	8	24,2
		>15 s.d 20 tahun	6	18,2
		>20 tahun	3	9,1

Sumber: Data Primer diolah, RSBP (2020).

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan sebagian besar responden berumur antara 20 – 30 tahun sebanyak 14 responden (42.5%), sedangkan jenis kelamin yang paling banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (93.9%), sebagian besar responden berpendidikan D3 sebanyak 29 responden (87.9%). Berdasarkan lama kerja responden ≤ 5 tahun sebanyak 9 responden (27.3%).

Tabel 2
Deskripsi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan Perawat	Jumlah	Persentase %
1	Tinggi	24	72,7
2	Sedang	8	24,2
3	Rendah	1	3,0
4	Total	33	100

Sumber: Data Primer diolah, RSBP (2020).

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden Tinggi sebanyak 24 responden (72,7%).

Tabel 3
Deskripsi Sikap Responden

No	Sikap Perawat	Jumlah	Persentase %
1	Baik	27	81,8
2	Cukup Baik	5	15,2
3	Kurang Baik	1	3,0
4	Total	33	100

Sumber: Data Primer diolah, RSBP (2020).

Berdasarkan table 3 diatas, menunjukkan sebagian besar sikap responden baik sebanyak 27 responden (81,8%).

2. Analisa Bivariat

untuk mengetahui hubungan variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien. Adapun data mengenai hubungan pengetahuan dan sikap responden diRawat Inap Rumah Sakit BP Batam adalah sebagai berikut:

A. Hubungan antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien

Adapun data mengenai hubungan antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien diRawat Inap Rumah Sakit BP

Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hubungan antara pengetahuan dalam melaksanakan keselamatan pasien

Keselamatan Pasien	Pengetahuan Perawat						Total %	P Value
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Kurang	0	0	0	0	1	3,0		0,002
Cukup	1	3,0	0	0	1	3,0		
Baik	0	0	8	24,3	22	66,7		

Sumber: Data Primer diolah, RSBP (2020).

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien didapatkan data bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya yang memiliki tingkat pengetahuan responden Tinggi sebanyak 4 responden (72,7%), sedang sebanyak 8 responden (24,2%), sedangkan pengetahuan rendah 1 responden (3,0). Berdasarkan analisa bivariat menggunakan hasil uji Chisquare menunjukkan nilai signifikan p-value = sebesar $0,002 < 0,05$ maka hipotesis H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

B. Hubungan antara sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien

Adapun data mengenai hubungan sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien diRawat Inap Rumah Sakit BP Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hubungan antara sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien

Keselamatan Pasien	Sikap Perawat						Total %
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	
Kurang	0	0	1	3,0	0	0	
Cukup	0	0	2	6,1	0	0	
Baik	1	3,0	2	6,1	27	81,8	

Sumber: Data Primer diolah, RSBP (2020).

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan tingkat sikap perawat didapatkan data bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya yang memiliki responden yang memiliki sikap responden baik sebanyak 27 responden (81,8%), sedangkan cukup baik sebanyak 5 responden (15,2%), sikap yang kurang baik sebanyak 1 responden (3,0). Berdasarkan analisa bivariat menggunakan hasil uji Chisquare menunjukkan nilai signifikan p-value = sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam mencapai tingkatan keterampilan tertentu. Dengan pengetahuan yang baik maka individu akan lebih mudah mengembangkan keterampilan dengan latihan-latihan yang cukup (Notoatmojo, 2007). Sebagian responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 24 responden (72,7%), sedang sebanyak 8 responden (24,2%), sedangkan pengetahuan rendah 1 responden (3,0). Patient Safety (keselamatan pasien) adalah suatu prosedur atau proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Dimana dipengaruhi oleh pengetahuan dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan

pasien. Prosedur patient safety ini sangat menjamin peningkatan mutu dari rumah sakit. Karena suatu rumah sakit dapat dikatakan baik jika pelayanan untuk keselamatan pasien juga sudah baik (Lestari,dkk, 2012).

Hughes (2008) menyatakan bahwa langkah awal memperbaiki pelayanan yang berkualitas adalah keselamatan, sedang kunci dari pelayanan bermutu dan aman adalah membangun budaya keselamatan pasien. Menurut Mitchell dalam Hughes (2008), perawat merupakan kunci dalam pengembangan mutu melalui keselamatan pasien. Dalam upaya membangun keselamatan pasien memerlukan komitmen yang di pengaruhi oleh pengetahuan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan keselamatan pasien pastinya memiliki sikap yang baik dalam meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan.

Menurut Jann dan Donald dalam bukunya Knowledge Management dalam (Aryani, 2009) disebutkan bahwa pengetahuan diperoleh dari sekumpulan informasi yang saling terhubung secara sistematis sehingga memiliki makna. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sangat penting untuk mendorong pelaksanaan program keselamatan pasien. Perawat harus mengetahui pengertian keselamatan pasien unsur-unsur yang ada dalam keselamatan pasien, tujuan keselamatan pasien, upaya keselamatan pasien serta perlindungan diri selama kerja. Program keselamatan pasien merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Di dalam sistem tersebut meliputi penilaian resiko seperti resiko jatuh atau infeksi silang, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden atau kejadian tidak diharapkan, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Depkes RI, 2008).

Keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien, yaitu : ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi-tepat prosedur-tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, Pengurangan resiko jatuh sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman (KKPRS, 2015). Berdasarkan

observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa gambaran di atas dipengaruhi oleh kepatuhan perawat tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diberikan, peran kepemimpinan (kepala perawat rumah sakit) yang terus memantau dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan setiap perawat pelaksana, dan komunikasi yang baik kepala ruangan dengan perawat pelaksana juga antar perawat pelaksana di ruang rawat inap bedah. Adapun asumsi peneliti yaitu pengetahuan perawat sangat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan kerja (Patient Safety) di rumah sakit. Tanpa pengetahuan yang baik keselamatan kerja tidak akan dilaksanakan sesuai prosedur. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit serta dalam penerapan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien. Dari hasil uji Chi-Square dengan taraf signifikan $p < 0,05$ pada pengetahuan perawat didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,002 dengan $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menyatakan ada hubungan antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam.

2. Mengidentifikasi sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam

Individu akan bersikap terhadap suatu permasalahan yang dihadapi tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Sikap merupakan kumpulan komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dan memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek (Azwar, 2010). Sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 27 responden (81,8%), sedangkan cukup baik sebanyak 5 responden (15,2%), sikap yang kurang baik sebanyak 1 responden (3,0). Sikap merupakan perwujudan nilai-nilai afektif individu yang didasari oleh beberapa variabel termasuk pengetahuan dan dipengaruhi pula oleh kondisi lingkungan (Suparyanto, 2010). Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overtbehavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang

memungkinkan antara lain adalah fasilitas (Notoatmojo, 2010). Peneliti menyimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan bertindak atau keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat oleh karena adanya stimulus atau objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Wawan dan Dewi (2011) diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta adanya faktor emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap perawat untuk menerapkan standar keselamatan pasien rata-rata bersikap baik. Hasil penelitian lain yang juga tentang hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien oleh Bawelle,dkk (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap perawat dengan keselamatan pasien dengan hasil penelitian ($p = 0,000$). Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustina Puji Lestari (2013). Bahwa semakin tinggi tingkat budaya keselamatan pasien oleh perawat akan berpengaruh pada tingkat pelaksanaan pelayanan dan akhirnya akan berdampak pada menurunnya angka KTD di rumah sakit. Staf yang adekuat juga menjadi faktor penentu dalam penerapan standar keselamatan pasien. Kurangnya jumlah maupun kualitas tenaga perawatan berdampak pada tingginya beban kerja perawat yang merupakan faktor kontribusi terbesar sebagai penyebab human error dalam pelayanan keperawatan. Oleh karena itu sangat direkomendasikan untuk meningkatkan jumlah dan kemampuan staf yang adekuat untuk meningkatkan keselamatan pasien. Rumah sakit dengan staf keperawatan yang tidak memadai sangat berisiko untuk terjadi kesalahan yang berujung kepada terjadinya hal yang tidak diinginkan (Yulia, 2010). Sedangkan hasil uji Chi-square pada sikap perawat menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = \text{sebesar } 0,001 < 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Hasil data yang didapatkan dari 33 responden yang memiliki responden pengetahuan tinggi sebanyak 24 responden (72,7%), sedang sebanyak 8 responden (24,2%), sedangkan pengetahuan rendah 1 responden (3,0), sebagian besar sikap responden baik sebanyak 27 responden (81,8%), sedangkan cukup baik sebanyak 5 responden (15,2%), sikap yang kurang baik sebanyak 1 responden (3,0), terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam, dari hasil uji Chi-Square dengan taraf signifikan $p < 0,05$ pada pengetahuan perawat didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,002 dengan $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menyatakan ada hubungan antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam. Terdapat hubungan yang signifikan sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam, dari hasil uji Chi-Square dengan taraf signifikan $p < 0,05$ pada pengetahuan perawat didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,001 dengan $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menyatakan ada hubungan antara sikap perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Rawat Inap Rumah Sakit BP Batam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: hendaknya dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terutama bagi perawat yang berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan. Kualitas pelayanan didukung oleh kinerja perawat yang didasari oleh pengetahuan yang baik. Pihak rumah sakit dapat meningkatkan program kerja seperti: mengadakan pelatihan, seminar, mengenai pelaksanaan identifikasi pasien yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat bagi pengembangan sumber daya perawat dan melakukan supervisi untuk penilaian kinerja perawat dalam identifikasi tentang

keselamatan pasien, tenaga kesehatan terutama perawat harus memperbaharui pengetahuannya dengan melanjutkan program pendidikan lanjutan dari D3 Keperawatan ke pendidikan S1 Ners, membudayakan keselamatan pasien dalam melakukan semua tindakan medis untuk menghindari insiden keselamatan pasien terutama identifikasi dalam pasien dan adanya Survei atau Monitoring dan Evaluasi SPO setiap 2 tahun sekali.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa beta Sugiyono, (2009). Statistika untuk penelitian, Bandung: CV.Alfa beta
- Bakhtiar, (2013). Filsafat ilmu. Edisi. I. Jakarta: Rajawali Pers
- Baron, R.A. & Greenberg, J. (2007). Behaviour in organizations. (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall
- Bachrun, E. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety terhadap penerapan sasaran V (pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan).
- JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.1 Edisi Agustus 2017.
- Borromeus.BandungSetiarso,Harjanto Triyono, & Subagyo, (2009). Penerapan knowledge management pada organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu. SK
- Depkes RI,(2008). Pedoman indikator mutu pelayanan keperawatan klinik di sarana kesehatan. Jakarta
- Depkes RI, (2008). Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP).(Edisi 2). Jakarta
- Depkes RI, (2013). Panduan Nasional Keselamatan Rumah Sakit (Patient Safety)
- Ellis, J.R. & Hartley, C.L. (2000). Managing and collaborating nursing care.(3rded.). USA: Lippincott Williams &

- Wilkins.
Furchan A, (2007). Pengantar Penelitian dalam pendidikan.
Yogyakarta. Pustaka pelajar.
Gibson, dkk. (2012). Organisasi : perilaku, struktur dan proses (terjemahan). Jakarta : Binarupa Aksara.
Joint Commission International. 2011. Hospital Patient Safety Goals. 4th Edition. Oakbrook Terrace-Illinois: Department of Publication Joint Commission Resources.
Kuncoro T, (2012). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di Rumah Sakit". Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan UI: Depok.
Kementerian Kesehatan RI., Peraturan Menteri Kesehatan RI no1691 tentang Keselamatan Pasien, Jakarta, Indonesia. 2011.
Kemenkes RI. 2011. Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. Jakarta.
Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
Notoatmodjo, S. (2010). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta
Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
Permenkes RI, 1691/Menkes/Per/VIII/ 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit versi, 2011.
Joint Commission International Standar Akreditasi Rumah Sakit, Edisi 4 Jakarta, PT. Gramedia
Sastroasmoro, (2002). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis, Jakarta: CV Sagung Seto
Sumarianto, Arif et al. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat dalam Penerapan Program Patient Safety di Ruang Perawatan Inap RSUD Andi Makassar Kota Parepare. Universitas Hasanudin: Makassar.
Sunaryo. 2013. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
Setiowati, (2013) Kepemimpinan Efektif Head Nurse Meningkatkan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksanadi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan UI: Depok.
Setyarini, (2012) Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Gedung Yosef 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus . Jurnal Kesehatan Stikes Santo
Suryabrata, S. (2005). Metodologi penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo
Setiowati, Dwi. 2010. Hubungan Kepemimpinan Efektif Head Nurse dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksanadi RSUPN DR. Cipto Mangkusumo Jakarta. Tesis. Universitas Indonesia: Jakarta
Persada. Sugiyono, (2008). Metode Penelitian dalam Pendidikan, Bandung: CV Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Wibowo. (2007). Manajemen kinerja. (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Walgito, 2007. Attitude Measurement. www.psychology measurement.com. On-line: 21 November 2013.
Wijono, 2009. Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Pustaka Jaya
WHO, (2004). World Alliance for Patient Safety, Format Program. Januari

Dikirim : 18 Juni 2021
Direvisi : 20 Juli 2021
Disetujui : 28 Agustus 2021

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

03, 2010.

<http://www.who.int>

World Health Organization. 2011. Patient
Safety Curriculum Guide
Multi Professional Edition.
WHO